



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research
Volume 3 Nomor 2 Tahun 2023 Page 11868-11879
E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246
Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Analisis Praanggapan dalam Video “Eksklusif: Ganjar Pranowo dan Piala Dunia” pada Wawancara *Mata Najwa*

Lasenna Siallagan^{1✉}, William Sitorus, Dinda Anggraini Ginting³, Kerin Theresa Saragih⁴, Ludwig
Agustinus Purba⁵, Mutiara Putrimina⁶
Universitas Negeri Medan
Email: siallaganlasenna@unimed.ac.id^{1✉}

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan praanggapan yang terdapat dalam video “Eksklusif: Ganjar Pranowo dan Piala Dunia” pada wawancara *Mata Najwa*. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang memberikan paparan atau penggambaran mengenai situasi atau kondisi yang diteliti dalam bentuk uraian. Data dalam penelitian ini adalah tuturan yang ada dalam video “Eksklusif: Ganjar Pranowo dan Piala Dunia” pada wawancara *Mata Najwa*. Data dikumpulkan menggunakan teknik simak dan teknik catat. Setelah data dikumpulkan dan diklasifikasikan menurut jenis praanggapan, data dianalisis menggunakan teori praanggapan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam video “Eksklusif: Ganjar Pranowo dan Piala Dunia” pada wawancara *Mata Najwa* terdapat 43 data praanggapan yang terdiri dari 17 data praanggapan eksistensial, 4 data praanggapan faktif, 6 data praanggapan leksikal, 11 data praanggapan struktural, 2 data praanggapan nonfaktif, dan 3 data praanggapan kontrafaktual

Kata Kunci: *Praanggapan, Tindak Tutur, Video*

Abstract

This study aims to describe the various types of presuppositions contained in the video "Eksklusif: Ganjar Pranowo dan Piala Dunia" in Mata Najwa. This study used qualitative descriptive, namely a study which obtains data by providing an explanation or description of the situation or condition under study in the form of a description. The data in this study were in the form of utterances stated in the video Eksklusif: Ganjar Pranowo dan Piala Dunia" in Mata Najwa. Data were collected by observing and note-taking. Having collected and classified according to the type of presupposition, the data were analyzed using presupposition theory. The results of the study showed that there were 43 presupposition data in the video "Eksklusif: Ganjar Pranowo dan Piala Dunia" in Mata Najwa. The data consist of 17 existential presupposition data, 4 inactive presupposition data, 6 lexical presupposition data, 11 structural presupposition data, 2 non-factive presupposition data and 3 counterfactual presupposition data.

Keywords: *Presupposition, Speech Act, Video*

PENDAHULUAN

Manusia berinteraksi menggunakan bahasa. Bahasa yang digunakan manusia dalam berkomunikasi disebut tuturan. Tuturan dapat diekspresikan melalui media baik lisan maupun tulisan. Dalam media lisan, pihak yang melakukan tindak tutur adalah penutur (pembicara) dan mitra tuturnya (pendengar), sedangkan dalam media tulis tuturan disampaikan oleh penulis (penutur) kepada mitra tuturnya, yaitu pembaca (Nuramila, 2020).

Ilmu yang mempelajari makna dibalik tuturan adalah pragmatik. Kajian pragmatik terbagi atas tindak tutur, implikatur, deiksis, dan praanggapan. Menurut Adriana (2020), praanggapan adalah dasar atau penyimpulan dasar mengenai konteks dan situasi berbahasa yang ditentukan batas-batasnya berdasarkan pengetahuan kita tentang dunia. Selanjutnya, menurut Suhartono (2020), praanggapan atau presuposisi ialah anggapan penutur bahwa informasi tertentu sudah diketahui oleh petutur. Informasi yang dimiliki oleh penutur tersebut tidak dinyatakan secara lisan, tetapi menjadi bagian penting dari hal yang disampaikan. Hal ini dapat menyebabkan miskomunikasi, yaitu kondisi yang terjadi ketika petutur ternyata tidak mengetahui informasi yang disampaikan. Jadi, sebelum penutur atau penulis mengujarkan sesuatu, petutur atau pendengar sudah memiliki dugaan terhadap konteks yang sedang dibahas.

Jenis-jenis praanggapan menurut Yule (dalam Mochamad Iqbal & Agus Ridwan, 2023) adalah sebagai berikut:

1. Praanggapan Eksistensial adalah bentuk praanggapan yang mengasosiasikan adanya suatu keberadaan.
2. Praanggapan Faktif adalah praanggapan yang menyatakan bahwa informasi yang dipraanggapkan mengikuti kata kerja dapat dianggap sebagai suatu kenyataan.
3. Praanggapan Leksikal, dipahami sebagai bentuk praanggapan di mana makna yang dinyatakan secara tidak langsung.
4. Praanggapan Non-faktif adalah suatu praanggapan yang diasumsikan tidak benar.
5. Praanggapan Struktural adalah suatu praanggapan mengacu pada struktur kalimat-kalimat tertentu telah dianalisis dan bisa dipahami.
6. Praanggapan Konterfaktual adalah suatu praanggapan yang di praanggapkan tidak hanya tidak benar, tetapi juga merupakan kebalikan (lawan) dari benar atau bertolak belakang dengan kenyataan.

Penelitian ini penting untuk dilakukan karena memberikan pengetahuan mengenai dugaan yang ada dalam video "Eksklusif: Ganjar Pranowo dan Piala Dunia" pada Wawancara *Mata Najwa*. Kanal youtube tersebut termasuk kanal yang besar dan sukses. Hal ini dibuktikan dengan para bintang tamu merupakan tokoh-tokoh penting di Indonesia dan kanal youtube *Mata Najwa* sudah memiliki 9 juta *subscribes*. Selain itu, ketika penelitian ini berlangsung, jumlah tayangan pada video "Eksklusif: Ganjar Pranowo dan Piala Dunia" sudah mencapai 7 juta.

Terdapat beberapa penelitian yang dianggap relevan dengan penelitian ini, antara lain: penelitian Hariadi & Taufik Hidayat (2022) yang membahas mengenai praanggapan berita "Sapa Indonesia Pagi" di *Kompas TV*. Selanjutnya, penelitian Dira Elfitri (2021) yang menganalisis praanggapan pada saluran youtube Deddy Corbuzier bersama Novel Baswedan. Masih penelitian yang relevan, Lili Redua Fahmi, Laurensius Salem, & Totok Priyadi (2020) menganalisis praanggapan dan tipe pertanyaan pada interogasi penyidik terhadap terperiiksa dalam kasus pencurian dan penganiayaan di Polda Kalimantan Barat. Penelitian lainnya dilakukan oleh Erma Zevira, Armia, Subhayni, & Ramli (2019) yang menganalisis praanggapan dalam iklan produk kecantikan di youtube. Pembaruan pada penelitian kali ini terdapat pada objek penelitian yang

digunakan, yaitu tayangan video “Eksklusif: Ganjar Pranowo dan Piala Dunia” pada wawancara *Mata Najwa*

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Adapun pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode simak. Mahsun (dalam Lady, F., A., Muna, N., A. 2019) menyatakan bahwa menyimak tidak hanya berkaitan dengan penggunaan secara lisan, tetapi juga penggunaan bahasa secara tertulis. Metode ini memiliki beberapa teknik, seperti teknik rekam dan teknik catat. Dalam penelitian ini, peneliti akan mendeskripsikan tuturan-tuturan yang mengandung praanggapan pada video wawancara Ganjar Pranowo dengan Najwa Sihab.

Data berupa tuturan dalam video dikumpulkan dengan menggunakan teknik simak dan teknik catat. Adapun tahapan dalam penelitian ini adalah (1) memirsa video “Eksklusif: Ganjar Pranowo dan dan Piala Dunia” secara cermat; (2) menyimak tuturan dalam video yang termasuk praanggapan; (3) mencatat data menurut jenis praanggapannya; (4) menganalisis hasil data yang telah ditemukan sesuai dengan teori yang digunakan; (5) mencari referensi sebagai alat bantu untuk melakukan sintesis awal lalu membuat simpulan. Data yang telah dikelompokkan berdasarkan jenis praanggapan dianalisis menggunakan metode padan. Metode ini menggunakan unsur eksternal sebagai alat bantu analisis, yaitu konteks tuturan dalam video tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis praanggapan dalam video “Eksklusif: Ganjar Pranowo dan Piala Dunia” pada wawancara *Mata Najwa*, peneliti menemukan 43 praanggapan yang terdiri atas 17 data praanggapan eksistensial, 4 data praanggapan faktif, 6 data praanggapan leksikal, 11 data praanggapan struktural, 2 data praanggapan nonfaktif, dan 3 data praanggapan kontrafaktual. Masing-masing praanggapan tersebut diuraikan sebagai berikut.

Praanggapan Eksistensial

Tuturan 1

“Nah, partai kami kan punya sikap.” (5.45)

Pada tuturan di atas, praanggapan yang muncul adalah eksistensial. Konteks dalam tuturan “kami” memiliki partai. Partai dari “kami” mempunyai sikap atau pendirian tertentu.

Tuturan 2

"Karena kita punya kepanjangan tangan yang ada di parlemen." (7.24)

Pada tuturan di atas, kita dapat mengetahui bahwa "si kita" memiliki wakil suara atau akses kepada pemerintahan.

Tuturan 3

"Saya tahu mas Ganjar Bilang karena ini pemikiran Bung Karno, pemikiran ideologi, tapi saya ingin dengar langsung dari mulut Ganjar Pranowo." (8.02)

Pada tuturan di atas, terdapat praanggapan bahwa Bung Karno tidak menyetujui Israel bertanding di Indonesia.

Tuturan 4

"Kenapa menolak Israel menjadi peserta dan bertanding di Indonesia." (8.12)

Pada tuturan di atas, terdapat praanggapan bahwa Israel ditolak oleh Ganjar Pranowo untuk bertanding di Indonesia

Tuturan 5

"Sejak zaman Bung Karno sampai Zaman Pak Jokowi kita konsisten kan? Kita konsisten loh membela Palestina." (8.48)

Pada tuturan di atas, terdapat praanggapan bahwa sejak zaman "Bung Karno" yaitu presiden pertama Indonesia sampai pada pemerintahan "Pak Jokowi" sekarang, Indonesia selalu membela Palestina.

Tuturan 6

"Pemerintahan hari ini di Israel rasa-rasanya sangat kanan sehingga potensi terjadi konfliknya besar." (9.17)

Tuturan di atas memuat praanggapan bahwa pemerintahan atau pemimpin-pemimpin negara Israel sekarang berhaluan moderat, yaitu berdasarkan tradisi politik negaranya sehingga potensi konflik besar terutama kepada negara yang kiri atau berhaluan sosialisme.

Tuturan 7

"Kelompok-kelompok yang memiliki potensi." (9.47)

Pada tuturan di atas, terdapat praanggapan Eksistensial pada ujaran "kelompok-kelompok" di Indonesia yang berpotensi menolak Israel bertanding di Indonesia. Konteks pembahasan tersebut
Copyright@ Lasenna Siallagan, William Sitorus, Dinda Anggraini Ginting, Kerin Theresa Saragih, Loudwig Agustinus Purba, Mutiara Putrimina

tentang Alasan Ganjar menolak Israel bertanding di Indonesia.

Tuturan 8

“Sejak zaman Bung Karno dan Pak Jokowi, Indonesia salah satu yang konsisten.” (10.58)

Pada tuturan di atas, terdapat praanggapan bahwa Presiden pertama Republik Indonesia yaitu “Bung Karno” hingga presiden terakhir saat ini yaitu “Pak Jokowi” berhasil mengajak dan mempertahankan masyarakat Indonesia untuk mendukung palestina.

Tuturan 9

“Mari kita undang partai politik, kita undang tokoh bangsa, tokoh agama duduk bersama agar kemudian menjadi konsensus dari bangsa untuk menyikapi itu.” (11.54)

Pada tuturan di atas, terdapat praanggapan bahwa “Partai politik, tokoh bangsa, dan tokoh agama” memiliki hak untuk merevisi politik luar negeri Indonesia karena konteks sebelumnya adalah membahas revisi politik luar negeri Indonesia.

Tuturan 10

“Saya telepon Pak Koster, saya telepon, ‘Eh Pak Gubernur, Pak Koster habis ini ada world beach games, tolong diomongkan sekarang’ agar kemudian kita bisa melangsungkan dengan lebih baik dan tidak menerima respons yang akan merugikan kepentingan nasional kita.” (12.46)

Pada tuturan di atas, terdapat praanggapan bahwa “Pak Koster” merupakan Gubernur Bali mempertimbangkan saran Pak Ganjar untuk memilih tidak mengikutsertakan Israel atau tetap menghadirkan tapi dengan pertimbangan matang.

Tuturan 11

“Bahasanya Pak Jokowi, bikin pusing 2 minggu terakhir ini.” (13.44)

Pada tuturan di atas, terdapat praanggapan bahwa “Pak Jokowi” pernah mengucapkan kalimat bikin pusing.

Tuturan 12

“Saya tidak mengerti, tapi saya menjadi bagian dari PDI Perjuangan, jadi harus bicara.” (14.46)

Pada tuturan di atas, terdapat praanggapan bahwa partai “PDI Perjuangan” tidak setuju Israel bertanding di Indonesia.

Tuturan 13

“Jalur kami adalah jalur yang bisa kami komunikasikan dengan pemerintahan” (19. 30)

Pada tuturan di atas, terdapat praanggapan “kami” (Partai PDIP) ada jalur yang bisa “dikomunikasikan” dengan pemerintahan.

Copyright@ Lasenna Siallagan, William Sitorus, Dinda Anggraini Ginting, Kerin Theresa Saragih, Ludwig Agustinus Purba, Mutiara Putrimina

Tuturan 14

"Makasih banyak, Pak. Oh iya Pak nasib Bapak sudah terjamin, masa depan Bapak juga sudah bagus".
(29.34)

Pada tuturan di atas, terdapat praanggapan bahwa "Pak/Bapak" yang berarti adalah Pak Ganjar yang memiliki masa depan yang sudah terjamin dan berbanding terbalik dengan nasib pemain timnas yang masih belum jelas.

Tuturan 15

"Kalo kita bicara tentang anak-anak ini, Mbak." (30.51)

Pada tuturan di atas, terdapat praanggapan "anak-anak ini" yang menunjuk pada pemain timnas U-20.

Tuturan 16

"Terima kasih Pak, Semoga menjadi presiden Palestina" (32.55)

Pada tuturan di atas, terdapat praanggapan terhadap Pak Ganjar untuk naik menjadi presiden Palestina karena dirasa sudah membantu menegakkan keadilan untuk menolak perang.

Tuturan 17

"Kelompok yang menumpang." (26.42)

Pada tuturan di atas, terdapat praanggapan bahwa ada kelompok yang sebenarnya tidak berkepentingan dengan masalah sepakbola.

Praanggapan Faktif

Tuturan 1

"Kita melihat beberapa kali perjalanan penolakan-penolakan yang muncul itu aja punya informasinya gak di Jawa Tengah?" (9.36)

Pada tuturan di atas, praanggapan terlihat pada kata "melihat" yang berarti penolakan terhadap kehadiran Israel sebagai peserta Piala Dunia di Indonesia juga terdapat di Jawa Tengah.

Tuturan 2

"Tentu saja, ada politik luar negeri yang bebas dan aktif."

Pada tuturan di atas, praanggapan terlihat pada kata "tentu saja" yang berarti Indonesia menganut politik yang bebas dan aktif.

Tuturan 3

"Setelah *statement* saya muncul kemarin, sepak bolanya Palestina aja ditembak gas air mata oleh Israel,
Copyright@ Lasenna Siallagan, William Sitorus, Dinda Anggraini Ginting, Kerin Theresa Saragih, Ludwig

Agustinus Purba, Mutiara Putrimina

itu fakta yang terjadi.” (9.06)

Pada tuturan di atas, praanggapan terlihat pada kata “fakta yang terjadi” yang berarti setelah Ganjar Pranowo mengumumkan ketidaksetujuan hadirnya Israel bertanding, Pesepak bola Palestina di tembaki gas air mata oleh Israel.

Tuturan 4

“Makanya, Pak presiden menyampaikan pesan-pesan” (20:32)

Pada tuturan di atas, praanggapan terlihat pada kata “makanya” yang berarti bahwa Indonesia telah melakukan kesalahan tersebut sehingga presiden angkat bicara dan menyampaikan pesan-pesan itu.

Praanggapan Leksikal

Tuturan 1

“Dalam konteks ini saya ingin meminta maaf sama mereka.” (0.54)

Pada tuturan di atas, penggunaan kata “ingin” yang menunjukkan bahwa Ganjar hendak meminta maaf kepada mereka (pecinta sepak bola Indonesia).

Tuturan 2

“Sepak bolanya di Palestina aja ditembak gas air mata oleh Israel.” (9.09)

Pada tuturan di atas praanggapan yang muncul adalah pemain sepak bola dan seluruh bagian sepak bola milik Palestina di tembak gas air mata oleh Israel.

Tuturan 3

“Pemerintahan Israel hari ini rasa-rasanya sangat kanan begitu.” (9.18)

Pada tuturan di atas, praanggapan yang muncul adalah sistem pemerintahan Israel saat ini sangat moderat atau sangat menjunjung tinggi tradisi politik negaranya.

Tuturan 4

“Hampir semua tidak menjadi perhatian karena ini bola.” (11.27)

Pada tuturan di atas, praanggapan yang muncul adalah tidak munculnya kontra kedatangan Israel di Indonesia karena mereka bertanding bola yang merupakan olahraga yang paling diminati dan orang tidak fokus dengan urusan politiknya, hanya ingin melihat permainan.

Tuturan 5

“Atau, jangan-jangan kita harus mereview politik luar negeri kita? Mari kita duduk kalau begitu.” (11.55)

Pada tuturan di atas, praanggapan yang muncul adalah Ganjar pranowo mengajak petinggi di

Indonesia untuk mendiskusikan dan mereview politik luar negeri Indonesia.

Tuturan 6

"kekhawatiran tidak lagi menjadi populer." (26.47)

Pada tuturan di atas, praanggapan leksikal Kekhawatiran sebelumnya pernah banyak dirasakan. Praanggapan tersebut dapat diketahui dengan memperhatikan kata lagi.

Praanggapan Struktural

Tuturan 1

"Siapalah Ganjar ini sebenarnya?" (0.35)

Pada tuturan di atas, dapat dipahami bahwa si Ganjar ini sebenarnya adalah Gubernur Jawa Tengah, sehingga muncul pertanyaan "si Ganjar ini siapa?"

Tuturan 2

"Bagaimana ini bisa berjalan umpama tanpa lagu kebangsaan, tanpa bendera." (3.23)

Pada tuturan di atas, bisa langsung kita pahami bawasanya ada upaya pemerintah tetap melaksanakan piala dunia dengan cara-cara yang ditawarkan.

Tuturan 3

"Kenapa menolak Israel menjadi peserta dan bertanding di Indonesia?" (8.10)

Pada tuturan di atas, praanggapan yang muncul adalah Najwa Shihab berasumsi bahwa Ganjar Pranowo menentang Israel untuk bertanding di Indonesia.

Tuturan 4

"Apakah dari PDI Perjuangan dalam hal ini menolak langsung hal itu?" (11.25)

Pada tuturan di atas, praanggapan yang muncul adalah Najwa Shihab berasumsi bahwa partai PDI Perjuangan menolak kedatangan Israel ke Indonesia karena selama ini Israel datang di even Indonesia tanpa pernah ada penolakan dan keributan.

Tuturan 5

"...Dan itu semua kecolongan menurut Anda, Mas Ganjar?" (12.28)

Pada tuturan di atas, praanggapan yang muncul adalah Najwa Shihab berasumsi bahwa Ganjar Pranowo menganggap semua kedatangan Israel ke Indonesia dalam berbagai event adalah kecolongan atau lepas dari pantauan.

Tuturan 6

"Pak Gubernur, Pak Koster, habis ini ada World Beach Games, ya?" (12.48)

Copyright@ Lasenna Siallagan, William Sitorus, Dinda Anggraini Ginting, Kerin Theresa Saragih, Ludwig Agustinus Purba, Mutiara Putrimina

Pada tuturan di atas, praanggapan yang muncul adalah Ganjar Pranowo berasumsi bahwa Bali akan mengadakan event World Beach Games. Oleh karena itu, beliau bertanya kepada gubernur Bali.

Tuturan 7

"Berarti harus dilobi dari sekarang?" (13.16)

Pada tuturan di atas, praanggapan yang muncul adalah Najwa Shihab berasumsi bahwa Ganjar Pranowo ingin mempertimbangkan hadir atau tidaknya Israel di World Beach Games secepatnya.

Tuturan 8

"Semua orang bilang kalau memang mau usaha agar ada yang disesuaikan dengan kehadiran Israel, kenapa *last minute*? Kenapa setelah penandatanganan *city agreement, house agreement*?" (13.33)

Pada tuturan di atas, praanggapan yang muncul adalah Najwa Shihab berasumsi bahwa semua orang di Indonesia mempertanyakan keterlambatan Ganjar Pranowo perihal penolakannya terhadap kehadiran Israel di Indonesia sebagai peserta.

Tuturan 9

"Pembatalan ini sesuatu yang besar tidak menurut Anda, Mas Ganjar?" (17:20)

Tuturan di atas merupakan jenis praanggapan struktural karena semua orang tahu pembatalan Indonesia menjadi tuan rumah pialah dunia mengancam posisi Indonesia untuk tidak bisa berpartisipasi dalam penyelenggaraan FIFA.

Tuturan 10

"Apakah elektoralnya dipertimbangkan?" (28.34)

Praanggapan tersebut menyatakan 'pasti kebenaran' sebagai bahan pembicaraan yang dipahami oleh penutur melalui struktur kalimat tanya yang menanyakan apakah.

Tuturan 11

"Meminta maaf karena apa Mas Ganjar?" (29.21)

Tuturan di atas memuat berpraanggapan bahwa Pak Ganjar pasti memiliki alasan mengapa meminta maaf untuk pembatalan penyelenggaraan piala dunia U-20.

Praanggapan Nonfaktif

Tuturan 1

"Kalau saya bisa membuat *statement* dan menggagalkan pekerjaan sebesar ini" (1.43)

Pada tuturan di atas terdapat praanggapan nonaktif karena itu hanya berandai-andai karena tidak mungkin "si saya" atau Ganjar dapat merubah atau menggagalkan kegiatan piala dunia U-20.

Copyright@ Lasenna Siallagan, William Sitorus, Dinda Anggraini Ginting, Kerin Theresa Saragih, Loudwig Agustinus Purba, Mutiara Putrimina

Tuturan 2

“Mas Ganjarlah yang telah menghancurkan mimpi untuk bermain di piala dunia” (29.06)

Pada tuturan di atas terdapat praanggapan nonfaktif. Praanggapan tersebut dapat ditafsirkan melalui tidak terselenggaranya piala dunia U-20 yang merupakan batu loncatan untuk pemain muda Indonesia menunjukkan bakatnya karena pernyataan Pak Ganjar. Padahal, Pak Ganjar tidak ada dalam organisasi FIFA.

Praanggapan Konterfaktual

Tuturan 1

“Saya mendukung Ganjar jadi presiden Palestina.” (0.11)

Tuturan di atas termasuk jenis praanggapan konterfaktual karena tidak benar dan bertolak belakang dari kenyataan. Ganjar orang Indonesia dan tidak akan menjadi pemimpin bangsa lain.

Tuturan 2

“Terbayang jika kita tiba-tiba tadi sanksinya yang paling berat gitu dan rasanya pasti Ganjar Pranowo akan jadi sasaran lagi tembak kalau indonesia dapat sanksi FIFA.” (20: 49)

Pada tuturan di atas, Najwa Shihab berandai-andai bahwa jika indonesia dapat sanksi yang berat maka Ganjar Pranowolah yang salah.

Tuturan 3

“Hanya 1 faktor itu saja Israel ikut/tidak kalau ini israel tidak ikut kan sudah jadi *pestafora* kita ini.” (20:24)

Pada tuturan di atas, Ganjar Pranowo berandai-andai bahwa Israel tidak ikut dalam FIFA, tetapi yang sebenarnya terjadi bahwa Israel selalu ikut dari tahun-tahun sebelumnya.

SIMPULAN

Penulis berharap hasil analisis praanggapan ini akan mampu memberikan sumbangan pemikiran terhadap masyarakat pembaca tentang kajian pragmatik, khususnya bidang praanggapan. Praanggapan penting untuk diketahui agar dapat memahami situasi konteks yang sedang dibahas. Setelah peneliti memirsakan video “Eksklusif: Ganjar Pranowo dan Piala Dunia” dalam wawancara *Mata Najwa*, peneliti dapat menyimpulkan bahwa kegagalan penyelenggaraan kegiatan olahraga ini tidak disebabkan oleh satu orang saja, tetapi juga campur tangan penolakan partai dan kelompok-kelompok tertentu yang memiliki pemahaman yang sama.

DAFTAR PUSTAKA

Copyright@ Lasenna Siallagan, William Sitorus, Dinda Anggraini Ginting, Kerin Theresa Saragih, Ludwig Agustinus Purba, Mutiara Putrimina

- Adriana, I. (2018). *Pragmatik*. Surabaya: Pena Salsabila.
- Amatullah, M. N. (2020). Praanggapan dan fungsi bahasa pada tuturan tokoh dalam film Dzeeb karya Naji Abu Nowar. *ALSUNIYAT: Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra, dan Budaya Arab*, 2(2), 109-125.
- Elfitri, D. (2021). *Analisis Praanggapan Pada Channel Youtube Podcast Deddy Corbuzier Bersama Novel Baswedan* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Riau).
- Fahmi, L. R., Salem, L., & Priyadi, A. T. (2022). Analisis Praanggapan dan Tipe Pertanyaan pada Interogasi Penyidik terhadap Terperiksa dalam Kasus Pencurian dan Penganiayaan di Polda Kalbar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 11(9), 1773-1779.
- Iqbal, M., & Ridwan, A. (2023). *Praanggapan dalam Iklan Vogel Checkt DHL di Youtube*. *Identitaet*, 12(1), 1-14.
- Nuramila. (2020). *Kajian Pragmatik Tindak Tutur dalam Media Sosial*. Banten: Yayasan Pendidikan dan Sosial Indonesia Maju (YPSIM).
- Suhartono. (2020). *Pragmatik Konteks Indonesia*. Gresik: Graniti.
- Zevira, E., Armia, A., Subhayni, S., & Ramli, R. (2019). Analisis praanggapan dalam Iklan Produk Kecantikan di Youtube. *JIM Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(2), 27-38.
- Zuhdiati, Z., Hariadi, J., & Hidayat, M. T. (2022). Analisis Praanggapan Tuturan pada Berita Sapa Indonesia Pagi di Kompas TV. *Jurnal Samudra Bahasa*, 5(2), 32-38.